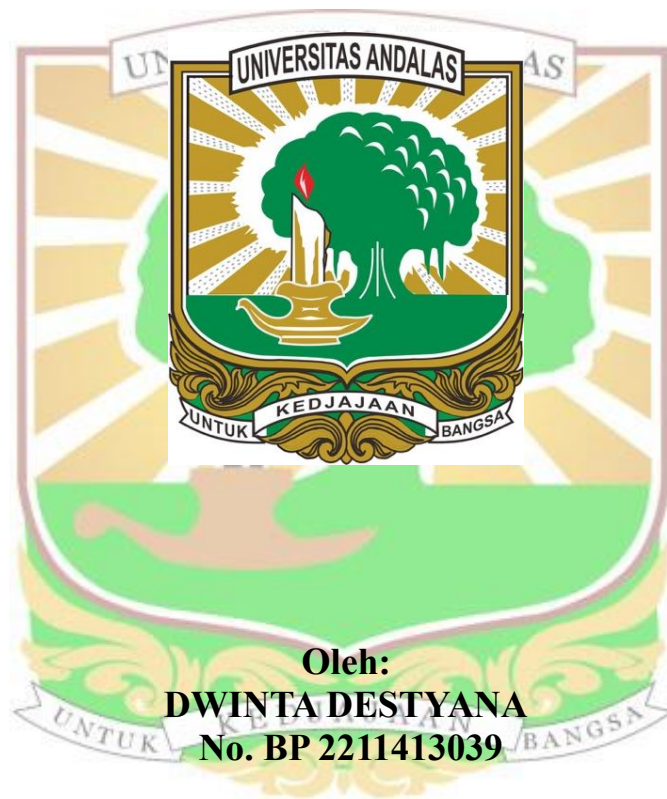


SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT STRES LINGKUNGAN PENDIDIKAN
KEDOKTERAN GIGI DENGAN KEJADIAN STOMATITIS
AFTOSA REKUREN PADA MAHASISWA PREKLINIK
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS ANDALAS**



Oleh:

DWINTA DESTYANA

No. BP 2211413039

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT STRES LINGKUNGAN PENDIDIKAN KEDOKTERAN GIGI DENGAN KEJADIAN STOMATITIS AFTOSA REKUREN PADA MAHASISWA PREKLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS ANDALAS



Skripsi

**Sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas**

Oleh:

DWINTA DESTYANA

No. BP 2211413039

Dosen Pembimbing:

Pembimbing 1: Dr. drg. Aida Fitriana, M.Biomed

Pembimbing 2: drg. Nurul Rizqina, Sp.B.M.M

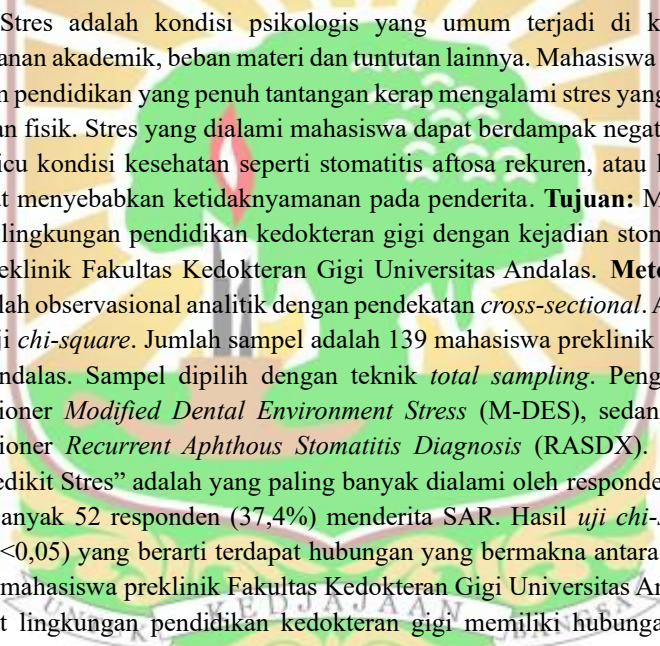
**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2026

**HUBUNGAN TINGKAT STRES LINGKUNGAN PENDIDIKAN
KEDOKTERAN GIGI DENGAN KEJADIAN STOMATITIS
AFTOSA REKUREN PADA MAHASISWA PREKLINIK
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS ANDALAS**

Oleh: Dwinta Destyana

ABSTRAK



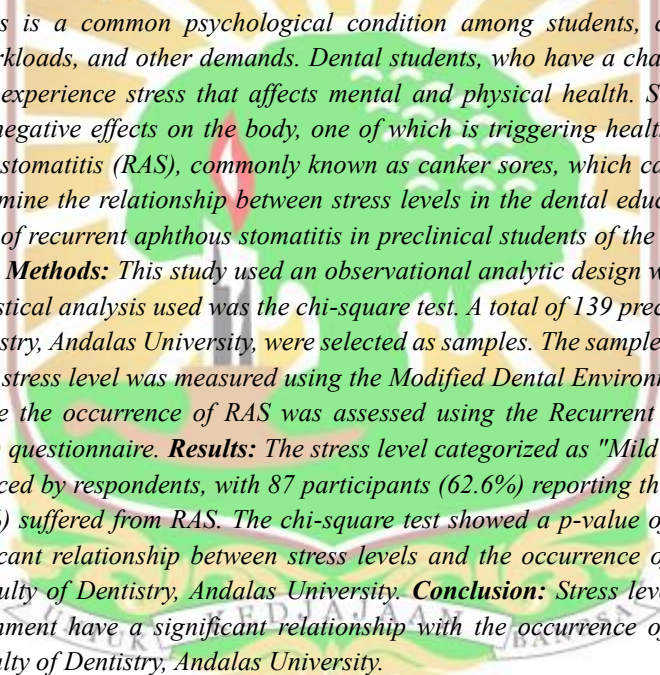
Latar Belakang: Stres adalah kondisi psikologis yang umum terjadi di kalangan mahasiswa, disebabkan oleh tekanan akademik, beban materi dan tuntutan lainnya. Mahasiswa kedokteran gigi yang memiliki lingkungan pendidikan yang penuh tantangan kerap mengalami stres yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan fisik. Stres yang dialami mahasiswa dapat berdampak negatif pada sistem tubuh, salah satunya memicu kondisi kesehatan seperti stomatitis aftosa rekuren, atau lebih dikenal dengan sariawan yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada penderita. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara tingkat stres lingkungan pendidikan kedokteran gigi dengan kejadian stomatitis aftosa rekuren pada mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Jumlah sampel adalah 139 mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas. Sampel dipilih dengan teknik *total sampling*. Pengukuran tingkat stres menggunakan kuesioner *Modified Dental Environment Stress* (M-DES), sedangkan penilaian SAR menggunakan kuesioner *Recurrent Aphthous Stomatitis Diagnosis* (RASDX). **Hasil:** Tingkat stres dengan kategori “Sedikit Stres” adalah yang paling banyak dialami oleh responden, yaitu sebanyak 87 orang (62,6%). Sebanyak 52 responden (37,4%) menderita SAR. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = <0,001$ ($p <0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian SAR pada mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas. **Kesimpulan:** Tingkat stres akibat lingkungan pendidikan kedokteran gigi memiliki hubungan bermakna dengan kejadian SAR yang dialami mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

Kata Kunci: Stres, stomatitis aftosa rekuren, kedokteran gigi, kuesioner RASDX, kuesioner DES

**THE RELATIONSHIP BETWEEN DENTAL ENVIRONMENT STRESS
LEVELS AND RECURRENT APHTHOUS STOMATITIS AMONG
PRECLINICAL STUDENTS OF FACULTY OF DENTISTRY,
ANDALAS UNIVERSITY**

By: Dwinta Destyana

ABSTRACT



Background: Stress is a common psychological condition among students, caused by academic pressure, heavy workloads, and other demands. Dental students, who have a challenging educational environment, often experience stress that affects mental and physical health. Stress experienced by students can have negative effects on the body, one of which is triggering health conditions such as recurrent aphthous stomatitis (RAS), commonly known as canker sores, which can cause discomfort..

Objective: To determine the relationship between stress levels in the dental educational environment and the occurrence of recurrent aphthous stomatitis in preclinical students of the Faculty of Dentistry, Andalas University.

Methods: This study used an observational analytic design with a cross-sectional approach. The statistical analysis used was the chi-square test. A total of 139 preclinical students from the Faculty of Dentistry, Andalas University, were selected as samples. The samples were selected using total sampling. The stress level was measured using the Modified Dental Environment Stress (M-DES) questionnaire, while the occurrence of RAS was assessed using the Recurrent Aphthous Stomatitis Diagnosis (RASDX) questionnaire.

Results: The stress level categorized as "Mild Stress" was the most commonly experienced by respondents, with 87 participants (62.6%) reporting this level. A total of 52 respondents (37.4%) suffered from RAS. The chi-square test showed a p-value of <0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between stress levels and the occurrence of RAS in preclinical students of the Faculty of Dentistry, Andalas University.

Conclusion: Stress levels due to the dental educational environment have a significant relationship with the occurrence of RAS in preclinical students of the Faculty of Dentistry, Andalas University.

Keywords: Stress, recurrent aphthous stomatitis, dentistry, RASDX questionnaire, DES questionnaire